

ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUKAN MEDIA FACEBOOK

Sukarya Zaenal Arifin¹, Billyardi Ramdhan², Chandra Widikrama²

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi UMMI, ² Dosen Pendidikan Biologi FKIP UMMI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran kooperatif berbantuan media *facebook*, pada materi pencemaran lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa di *facebook* dan aktivitas pembelajaran kooperatif siswa di kelas dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut melalui lembar observasi. Respon siswa dapat dilihat melalui angket yang berjumlah 9 item dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Subjek Penelitian adalah Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Sukabumi pada tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan pada saat pembelajaran di *facebook* masih didominasi oleh siswa yang kurang aktif dengan prosentase 63%, kemudian siswa yang cukup aktif 20% dan siswa yang sangat aktif dengan prosentase 17%. Sedangkan keaktifan siswa dalam kelompoknya pada pembelajaran kooperatif melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu :*Groovie* di lingkungan tercemar, Diskusi, dan Presentasi. Dengan rata-rata nilai kelompok untuk semua kegiatan adalah 2.97 dari skor maksimal 4. Selanjutnya, siswa merespon positif pada pembelajaran ini dengan prosentase rata-rata dari semua item pertanyaan adalah 79.95%, artinya siswa menyukai pembelajaran kooperatif yang berbantuan media *facebook*.

Kata kunci: Keaktifan Siswa, Pembelajaran Kooperatif Yang Berbantuan Media Facebook

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak hal. Unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain pengajar, peserta ajar, kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan. Pembelajaran dalam proses pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, maka suasana pembelajaran yang tercipta di lingkungan kelas haruslah sangat interaktif antara guru dengan siswa.

Peran model ataupun media pembelajaran sebagai unsur pembelajaran sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang interaktif antara guru dengan muridnya. Bahkan di negara-negara maju, peran media pembelajaran sangat dominan dibandingkan dengan guru atau pengajar. Kemp & Dayton (1995) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media adalah penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif bagi siswa. Dan menurut hasil penelitian Supartini (2008),

bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media semakin berkembang menuju ke-arah bentuk yang lebih inovatif. Salah satu media yang berkembang sangat pesat dan saat ini menjadi akses informasi yang mudah dan cepat adalah media internet. Menurut Rahardjo (2012), manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama. Sehingga penggunaan internet yang intensif dan tepat guna akan mempunyai korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs-situs baru yang dapat diakses oleh para pengguna internet. Sebagai contohnya, di era komunikasi global seperti sekarang ini banyak sekali bermunculan situs-situs *social networking* (jejaring sosial) yang cukup menarik perhatian. Layanan *social network* biasanya berbasis web, yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti

chat, messaging, email, video, chat suara, share file, blog, diskusi grup, dan lain-lain. Contoh situs *social networking* antara lain *Facebook, Twitter, My Space dan Friendster*. Dari sekian banyak situs *social networking* di internet, salah satu situs yang saat ini cukup menarik banyak perhatian para pengguna internet adalah *facebook*.

Facebook adalah situs yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi yang telah ditetapkan dalam komunitas virtual. Sejak diperkenalkan pada tahun 2004, *Facebook* telah dengan cepat menjadi yang paling populer sebagai situs jaringan sosial di dunia (Mazman & Usuel, 2010). Pada tahun 2014 bulan maret lalu, dalam laporan SEC terakhirnya, *Facebook* menyebutkan bahwa secara total memiliki pengguna aktif bulanan sebanyak 1,28 milyar secara global dimana sebanyak 81.2% di antaranya berada di luar Amerika Serikat dan Kanada. Bahkan di Indonesia sendiri, jumlah pengguna *facebook* di tahun 2014 telah mencapai 69 juta orang, yang merupakan peringkat ke-empat terbesar di dunia. Sebagian besar penggunaannya didominasi oleh remaja atau pelajar dari umur 13 sampai 18 tahun. Termasuk Siswa-siswi di sekolah yang penulis observasi, bahwa yang menggunakan atau memiliki akun *facebook* adalah rata-rata 75% siswa di setiap kelasnya (untuk Kelas VII), diluar penggunaannya jarang atau sering aktif menggunakan *facebook*, dengan prosentase sering aktif sekitar 45-75% di setiap kelasnya.

Agar pembelajaran melalui *facebook* lebih efektif, maka siswa haruslah dibimbing secara berkelompok dalam memahami materi pembelajaran, yaitu salah satunya melalui pembelajaran kooperatif STAD. Pembelajaran kooperatif akan berpotensi untuk membantu meningkatkan pencapaian kognitif, interaksi sosial dan metakognisi pelajar, apalagi *facebook* memiliki fitur-fitur yang mendukung untuk siswa melakukan diskusi interaktif dalam

kelompoknya. Hal ini senada dengan pernyataan Lam (2012) bahwa lebih efektif pembelajaran Siswa dengan menggunakan gambar, video, *chatting* dan berkomunikasi dengan teman-temannya untuk lebih memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2001). Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengenai kognitif dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, pada konsep materi pencemaran lingkungan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 9 Kota Sukabumi tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 41 orang. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan menentukan siswa-siswa yang tergolong aktif menggunakan *facebook* dan kemampuan mereka secara heterogen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua jenis instrument sebagai alat pengumpul data, yaitu lembar observasi dan angket respon siswa.

Tabel 1. Jumlah Pengguna Facebook Tahun 2014

Kelas	Jumlah pengguna <i>facebook</i> yang sering aktif	Jumlah akun pengguna <i>facebook</i>
A	54.76%	Rerata 75 % mempunyai akun <i>facebook</i>
B	76.19%	
C	45.23%	
D	59.52%	
E	Tidak diketahui	

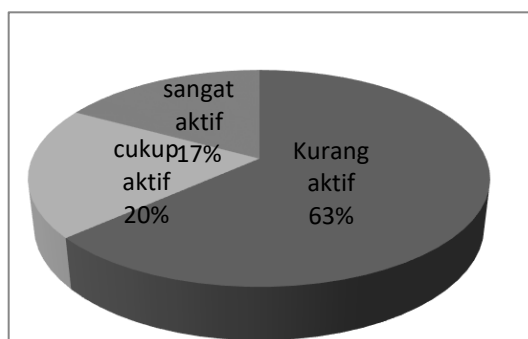
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Individu

Keaktifan belajar setiap siswa dalam pembelajaran ini adalah keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di *facebook*, dengan kategori keaktifan sebagai berikut :

- Kategori sangat aktif : Terdapat keaktifan menulis (berkomentar lebih dari 2 kali dengan aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi), keaktifan visual, keaktifan mental, dan emosional yang baik
- Kategori cukup aktif : terdapat keaktifan menulis (tidak sering berkomentar), keaktifan visual, keaktifan mental dan emosional.
- Kategori kurang aktif : Tidak pernah menjawab, bertanya atau diskusi tetapi mengikuti selama pembelajaran berlangsung. Hanya terdapat keaktifan emosional.



Grafik 1. Prosentase Keaktifan Siswa

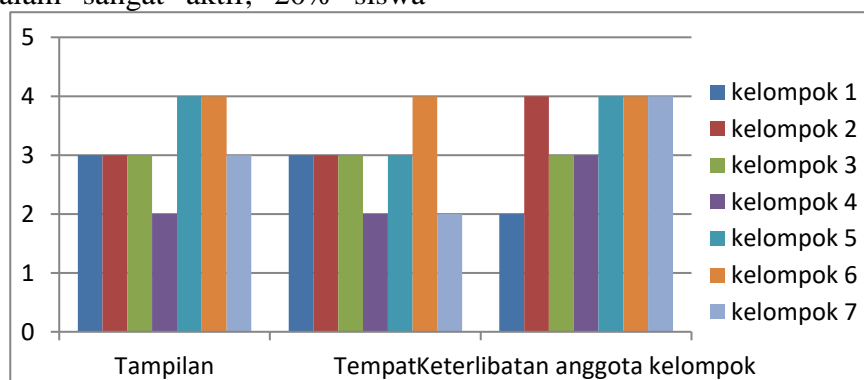
Gambar 1 menunjukkan perbedaan jumlah siswa yang tergolong kedalam tingkat keaktifan belajar. Adapun sebanyak 17 % siswa tergolong kedalam sangat aktif, 20% siswa

tergolong kedalam kurang aktif, dan 63% siswa tergolong kedalam kategori kurang aktif.

2. Keaktifan Kelompok siswa

Keaktifan belajar kelompok siswa memiliki 3 kegiatan pembelajaran yaitu : tugas *groovie* di lingkungan tercemar yang ditunjukkan pada gambar 4.10, diskusi kelompok yang ditunjukkan pada gambar 4.11, dan presentasi kelompok yang ditunjukkan pada gambar 4.12, dengan kriteria keaktifan sebagai berikut :

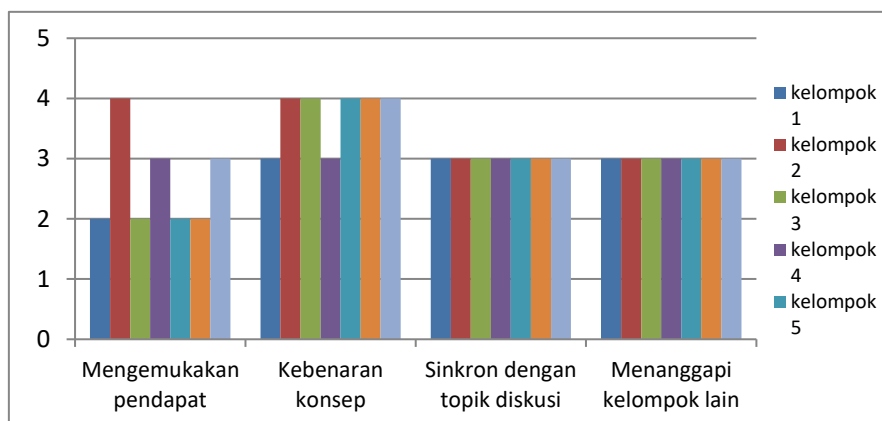
- *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.



Grafik 2. hasil penilaian tugas *groovie* kelompok

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan bahwa keaktifan kelompok siswa melalui kegiatan *groovie* kelompok dari ketujuh kelompok berturut-turut nilai rata-rata keaktifan adalah : kelompok 1 ; 2.67, kelompok 2 ; 3.3, kelompok 3 ; 3, kelompok 4 ; 2.3, kelompok 5 ;

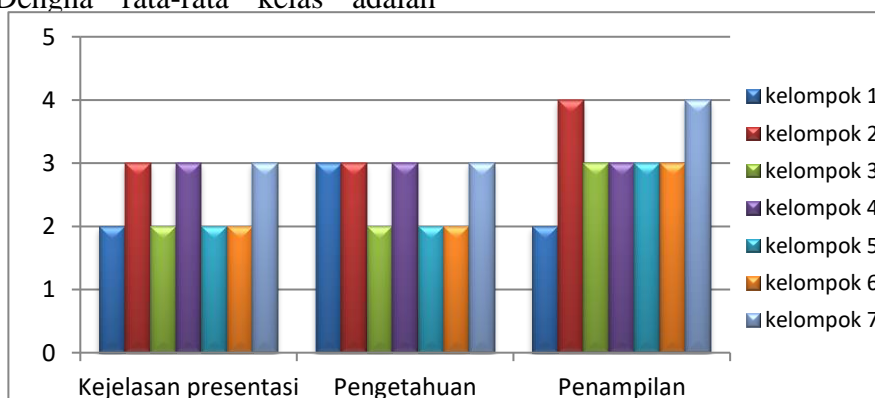
3.7, kelompok 6 ; 4, dan kelompok 7 ; 3. Dengan rata-rata kelas adalah 3.14. Selanjutnya adalah hasil penilaian kelompok pada tugas pembelajaran kooperatif diskusi kelompok yang disajikan pada Grafik 4.9.



Grafik 3. Hasil Penilaian Diskusi Kelompok

Berdasarkan gambar 4.11 menunjukkan bahwa keaktifan kelompok siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dari ketujuh kelompok berturut-turut memiliki nilai rata-rata keaktifan adalah : kelompok 1 ; 2.75, kelompok 2 ; 3.5, kelompok 3 ; 3, kelompok 4 ; 3, kelompok 5 ; 3, kelompok 6 ; 3, dan kelompok 7 ; 3.25. Dengan rata-rata kelas adalah

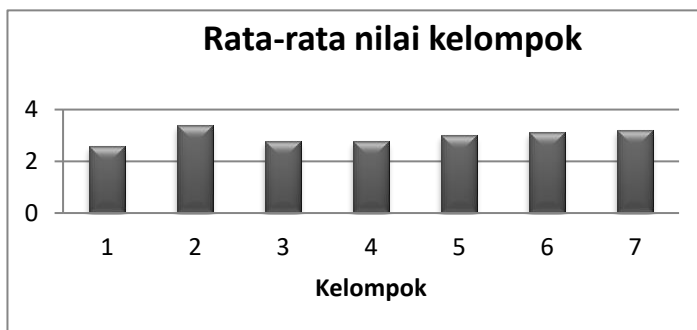
3.07. Selanjutnya adalah hasil penilaian kelompok pada tugas pembelajaran kooperatif diskusi kelompok yang disajikan pada Grafik 4.10.



Grafik 4. Hasil Penilaian Presentasi Kelompok

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan bahwa keaktifan kelompok siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dari ketujuh kelompok berturut-turut memiliki nilai rata-rata keaktifan adalah : kelompok 1 ; 2.3, kelompok 2 ; 3.3, kelompok 3 ; 2.3, kelompok 4 ; 3,

kelompok 5 ; 2.3, kelompok 6 ; 2.3, dan kelompok 7 ; 3.3. Dengan rata-rata kelas adalah 2.71. Dari ketiga penilaian pembelajaran kooperatif tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata keaktifan setiap kelompok yang ditunjukkan pada gambar 4.13.



Grafik 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelompok

Grafik 4.11 menunjukkan nilai rata-rata keaktifan kelompok untuk setiap kelompok, berturut-turut dari yang terbesar adalah kelompok 2 dengan rata-rata nilai 3.38, kelompok 7 dengan rata-rata nilai 3.2, kelompok 6 dengan rata-rata nilai 3.1, kelompok 5 dengan rata-rata nilai 3, kelompok 4 dengan rata-rata nilai 2.7, kelompok 3 dengan rata-rata nilai 2.7, dan kelompok 1 dengan rata-rata nilai 2.58. Sehingga menghasilkan rata-rata nilai kelas adalah 2.97 yang terbilang cukup/ sedang dari nilai maksimal 4

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada kelas VII SMP, dengan dua tahap pembelajaran yaitu pembelajaran yang berbantuan media *facebook* dan pembelajaran kooperatif di kelas. Kedua tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui berbagai macam keaktifan siswa. Dalam pembelajaran *facebook*, keaktifan belajar yang dilakukan siswa adalah keaktifan visual/membaca, menulis, emosional, dan mental. Sedangkan keaktifan belajar pada pembelajaran kooperatif adalah keaktifan oral,

mendengar, mental, emosional, dan menulis. Selain itu, juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, karena melalui berbagai variasi pembelajaran inilah kemampuan siswa akan dikonstruksi dengan lebih mudah, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar kognitif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sardiman (2001), bahwa belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Penggabungan model pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran berbantuan media *facebook* ini merupakan variasi dan inovasi yang dilakukan pada pembelajaran melalui berbagai aktivitas fisik maupun psikis guna mencapai keberhasilan belajar setiap siswa.

Berdasarkan Grafik keaktifan siswa menunjukkan masih kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan media *facebook*, atau rata-rata keaktifan siswa masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena daya belajar siswa masih rendah, yang menunjukkan keaktifan mental. Karena belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap (Winkel WS, 1985).Maka jika pembelajaran di dalam *facebook* menunjukkan rendahnya keaktifan siswa, dapat dikatakan bahwa Siswa-siswa tersebut tidak tertarik untuk belajar. Ketertarikan yang menunjukkan motivasi siswa tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku berawal dari “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, (Sardiman, 2010). Sardiman (2010) juga menyatakan bahwa intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.Maka dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi/ keaktifan mental dan emosional memang mempengaruhi keaktifan belajar seorang siswa, dan selanjutnya terhadap prestasi belajar.

Keaktifan siswa tidak hanya dipengaruhi motivasi sebagai bentuk keaktifan mental dan emosional, tetapi keaktifan *writing*, *visual*,pun dapat berpengaruh. Keaktifan *writing* menjadi yang utama di pembelajaran *facebook*,sehingga prosentase keaktifannya lebih besar daripada keaktifan yang lain.Keaktifan ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir lalu di terapkan pada kemampuan menulis pada saat berkomentar di *facebook*.Kemampuan menulis dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca (keaktifan visual), dimana siswa memahami atau tidak terhadap materi yang disampaikan guru melalui *facebook*.Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, (Usman dan Setiawati, 1993). Pemahaman berarti siswa itu mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat digunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan lain tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, (Popham dan Baker,

1992).Materi yang disampaikan guru jika kurang bisa diserap dengan baik oleh siswa maka materi tersebut kurang bisa menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Pada materi pencemaran lingkungan yang disampaikan guru melalui *facebook* dengan memanfaatkan fitur pada *facebook* seperti gambar, dan beberapa materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan “meme” yang dapat meningkatkan rasa tertarik siswa seharusnya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tetapi permasalahannya ada pada ulasan materi yang mengandung jenjang kognitif yang lebih tinggi seperti jenjang kognitif C2, C3, dan C4. Pada tingkatan itu, siswa kurang bisa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berarti hal ini menunjukkan terdapat dua kondisi siswa pada saat pembelajaran, antara keketertarikan/ motivasi yang sudah ada dengan pemahaman mereka akan materi biologi atau IPA.Dari dua keadaan tersebut, dapat diketahui bahwa daya berpikir atau pemahaman seseorang kurang dapat berhubungan dengan motivasi/ ketertarikan belajar.Betapun siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, tetapi tersendat untuk terlibat aktif karena daya berpikirnya masih rendah pada saat pembelajaran berlangsung saat itu.Hal ini ditunjukkan dengan akun “Muya” yang memiliki motivasi yang tinggi pada saat pembelajaran di kelas dengan dibuktikan selalu mengikuti pembelajaran dengan afektif yang bagus.Tetapi di pembelajaran *facebook* menjadi siswa yang pasif, karena kemampuan “afektif” disini tidak dapat diamati melainkan lebih mengamati kepada keaktifan *writing* dan *visual* ; bagaimana harus bertanya dan menjawab dengan pemahaman siswa dari membaca materi pencemaran lingkungan. Meskipun pada sebuah penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar berhubungan atau berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (Sitepu, 2012), tetapi kemampuan berpikir tersebut dilatih terlebih dahulu dengan pembelajaran berbasis

masalah. Pada pembelajaran yang dilakukan dalam kooperatif media *facebook* ini, kemampuan berpikir siswa tidak terlalu ditekankan, karena pembelajaran disini hanya ingin mengetahui bagaimana kelancaran atau kemudahan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar di media *facebook* tanpa harus mengetahui sebelumnya kemampuan pemahaman atau berpikir siswa.

Pada 37 % (17 % siswa sangat aktif dan 20 % siswa cukup aktif) dengan jumlah 15 siswa yang aktif, mereka dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka, yang sesuai dengan pernyataan Lam (2012) bahwa *Facebook* meningkatkan pembelajaran melalui keterkaitan, komunikasi, hubungan sosial, dan partisipasi dalam lingkungan hidup. Sehingga menunjukkan bahwa beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan *facebook* yang efektif, salah satunya adalah peserta didik merasa nyaman belajar melalui *Facebook* (Sindang, 2013).

Selain kenyamanan dan kelancaran bagi mereka yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, *Facebook* merupakan media yang sangat fleksibel untuk siapa pun dengan gaya komunikasi apapun agar dapat terlibat dalam sebuah interaksi belajar. Karena biasanya setiap siswa memiliki kecenderungan terhadap gaya komunikasi tertentu (Muhajir, 2012). kemungkinan di dalam kelas, seorang siswa yang tidak aktif karena cenderung ia memiliki atau menggunakan gaya komunikasi tertentu yang menurutnya tidak dapat diterima atau kurang percaya diri dengan cara berkomunikasinya, tetapi dengan adanya *facebook*, gaya berbicara atau bahasa apapun dapat diterima, asalkan dalam bahasa yang sopan. *facebook* bagi mereka menjadi media yang baik untuk pembelajaran terutama pada IPA pencemaran lingkungan, sesuai dengan pernyataan Arief S. Sadiman et. al (1990) menyatakan bahwa media yang baik memenuhi kriteria : adanya keluwesan, kepraktisan,

ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya dapat digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dipindahkan.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Usman (dalam Kusniati, 2012) bahwa cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu mengabdikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mendapat pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Partisipasi siswa secara efektif dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran kooperatif. Sharan (dalam Isjoni, 2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif akan memiliki partisipasi atau motivasi yang sangat tinggi karena didorong dan didukung oleh rekan sebaya. Selain itu, Daya berpikir (pemahaman akan materi pelajaran) juga dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, yang diperkuat dengan pernyataan Resnick (dalam Sudaryanto 2008) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok direkomendasikan sebagai strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Jika sebagian besar keterlibatan siswa dalam pembelajaran *facebook* kurang aktif, maka keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif/ kelompok tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini terdapat 3 kegiatan pembelajaran yaitu *Groovie* dengan pencemaran lingkungan, Diskusi kelompok, dan Presentasi kelompok. Kegiatan pembelajaran melalui "*Groovie* lingkungan tercemar" dimaksudkan untuk mengkonstruksi teori-teori pada pencemaran lingkungan yang sudah dipelajari di *facebook*. Sebagaimana Kusnandar (2008) menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah

fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil untuk diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Berdasarkan Grafik 2. Dengan rerata keaktifan 3,14, maka Pembelajaran yang menunjukkan keaktifan *visual* dan *motor* ini lebih baik dari pada saat kegiatan diskusi dan presentasi di kelas. Pembelajaran ini lebih memotivasi siswa dalam melakukan tugas mengamati lingkungan yang tercemar yang selanjutnya di *share* ke media grup *facebook*, hal ini didukung oleh respon positif siswa terhadap kesukaan melakukan *Groovie* di lingkungan tercemar dengan prosentase 97.56% menjawab setuju. Sedangkan pada kegiatan diskusi dan presentasi yang merupakan bagian dari tahap pembelajaran STAD, grafik menunjukkan keaktifan berturut-turut adalah 3.07 dan 2.71. Kedua kegiatan pembelajaran ini menunjukkan keaktifan oral, mendengar, visual, emosional dan mental. Kegiatan presentasi memiliki nilai keaktifan paling kecil, karena siswa dituntut untuk menggunakan keaktifan oral, mental dan emosional di depan kelas. Sedangkan pada diskusi kelompok, siswa dapat dengan leluasa menggunakan keaktifan oral tanpa harus diperhatikan oleh semua siswa di depan kelas.

Maka rerata keaktifan pembelajaran kooperatif berdasarkan Grafik 5., menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup/ sedang yaitu 2.97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat membantu dalam siswa memahami materi pembelajaran yang didapat melalui tiga kegiatan pembelajaran tersebut, saat siswa menemukan kesulitan memahami materi pencemaran lingkungan dan tidak terlalu aktif pada saat mengikuti pembelajaran di *facebook*. Hasil ini didukung kuat oleh 75.61 % mengakui jika pembelajaran kooperatif lebih menarik daripada pembelajaran sendiri dalam angket respon siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keaktifan belajar siswa pada yang dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif berbantuan media *facebook*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran di *facebook* masih perlu ditingkatkan dengan sebagian besar jumlah siswa yang kurang aktif sebanyak 63 % dan siswa yang aktif sebanyak 37 %. Keaktifan yang dilihat pada saat di *facebook* adalah keaktifan menulis, visual, mental dan emosional. Sedangkan untuk keaktifan kelompok siswa terbolong cukup aktif yaitu 2.97 dengan rerata keaktifan kegiatan pembelajaran *Groovie* adalah 3.14, keaktifan dalam diskusi adalah 3.05, dan keaktifan dalam presentasi adalah 2.71. Dari kedua tahap pembelajaran (*facebook* dan Kooperatif) tersebut menunjukkan berbagai macam keaktifan siswa yang dapat dilihat, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif yang berbantuan media *facebook* menunjukkan bahwa sebagian besar (79.95%) siswa menyukai, merasa nyaman, merasa dekat dengan siswa lain dan guru, dan memahami materi pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran kooperatif yang berbantuan media *facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, Whittaker. Howarth, Gordon. Lymn, Kerry. (2014). [Online]. *Evaluasi Facebook untuk menciptakan komunitas pembelajaran online pada kelas sarjana sains animal*. Tersedia di [:Http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09523987.2014.924664#preview](http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09523987.2014.924664#preview) [29 januari 2015]
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.

- Isjoni.(2010). *Cooperative Learning*.Bandung : Alfabeta.
- Kusniawati, Uus. (2012). *Penerapan Metode Picture and Picture Berkolaborasi STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*.Cirebon : Tidak diterbitkan.
- Mangkulo, AH. (2010). *Facebook For Sekolah*. Jakarta :Elex Media Komputindo
- Mugahed, Waleed. Shahizan, Mohd. Alhaji, Mahdi. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media sosial dengan Pembelajaran kolaboratif terhadap Hasil Kinerja mahasiswa di Sekolah tinggi Malaysia*..Tersedia
:<http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n8p210>
- Pertiwi, Desiana. (2012). *Upaya Meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran matematika melalui pendekatan Matematika realistik pada siswa kelas iv b min temple* .Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Prasetyo, Eko. (2010). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Multimedia dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Chassis dan Pemindah Tenaga Kelas XI TMO B SMK Negeri Surakarta*.Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Sebelas Maret.Surakarta : Tidak diterbitkan.
- Sindang, E. (2013). *Manfaat Media Sosial Dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*.[Online].Tersedia
:<http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/893/1-The-Social-Media--Ennoch-oks.pdf> [29 Januari 2015]
- Sudaryanto.(2012). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*.[Online].Tersedia
:<http://www.belajarskripsi.com> [1 Juni 2015]
- Suherman, Y. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran Bagi ABK*.[Online].Tersedia
:http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196610251993031-YUYUS_SUHERMAN/I._Makalah/Pengembangan_media_Pembelajaran.pdf. [29 Januari 2015]
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.